

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lele dumbo yang bernama ilmiah *Clarias geriepinus*, masuk di Indonesia sekitar bulan November 1986 dari negara Taiwan. Beberapa tahun yang lalu orang tidak pernah menginginkan menangkap apalagi membudidayakan lele di kolam karena kehadirannya dianggap tidak berguna dan terlebih karena mempunyai sepasang patil yang tajam dan beracun, tetapi jika orang diminta pendapatnya tentang kelezatan dan gurihnya daging lele pasti mengacungkan ibu jarinya pertanda setuju (Budi, 1994).

Saat ini lele dumbo mulai banyak dibudidayakan orang, baik secara sederhana sampai usaha secara intensif lele dumbo, mulai banyak digemari karena rasanya lezat serta kandungan gizinya tinggi. Ternyata setelah ditenakkan secara baik, lele ini cepat besar dalam waktu yang relatif singkat. Dalam umur 3 bulan lele dumbo memiliki berat 100 - 250 g perekoranya dengan panjang 15 - 25 cm. Ikan lele ini mendapatkan sebutan lele dumbo yang dikenal masyarakat dengan sebutan lele dumbo. Kehadiran lele dumbo menggugah minat para petani untuk membudidayakannya. Beternak ikan lele dumbo merupakan cakrawala baru dalam menambah khasanah budidaya ikan lele unggul yang ada itu berarti menambah ketersediaan zat protein yang sangat dibutuhkan dalam pola perbaikan gizi masyarakat (Much Soetomo, 2003).

Kebutuhan masyarakat akan protein akhir-akhir ini terus meningkat, jadi ikan merupakan salah satu sumber protein yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kadar protein lele dumbo membutuhkan kandungan protein pakan antara 25 - 35% (Hardi, 2004).

Kualitas protein merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan protein dalam pakan. Kualitas protein sangat tergantung dari kemudahannya dicerna dan nilai biologis. Kedua faktor tersebut ditentukan oleh jenis asam amino yang menyusunnya karena semakin lengkap kandungan asam aminonya kualitas proteinnya semakin baik. Kebutuhan protein untuk ikan dapat diperoleh dari bahan tumbuhan (nabati) maupun hewan (hewani). Protein dari bahan tumbuhan misalnya kedelai, jagung, bungkil kelapa, ampas tahu, bungkil kacang tanah dan dedak. Sementara protein dari hewan misalnya tepung ikan, tepung tulang, darah dan lain-lain (Eddy, 2005).

Sumber utama protein bagi ikan adalah pakan. baik pakan alami maupun buatan. Apabila kandungan protein dalam pakan tidak memenuhi kebutuhan ikan, maka pertumbuhan akan terhambat. Ikan membutuhkan lebih banyak protein dibandingkan dengan Mamalia. Bungkil kelapa yang umum digunakan adalah sebagai sumber protein nabati (Rachmatun, 2001).

Bungkil kelapa merupakan bahan pakan ikan yang dapat digolongkan cukup potensial. Kandungan yang terdapat pada bungkil kelapa adalah protein antara 21 - 22% dan kandungan energi metabolisnya sekitar 1540 Kkal/kg. Pemakaian bungkil kelapa berfungsi membantu sebagai sumber energi dan protein bagi ikan, selain itu bungkil kelapa mudah didapat di pasar dan harganya relatif

murah. Bungkil kelapa memiliki kadar protein rendah dan serat kasarnya tinggi, bahan baku ini sangat potensial untuk meningkatkan kualitas dalam ternak khususnya ikan dan unggas, secara fisik bungkil kelapa yang berwarna coklat muda lebih baik untuk dipilih sebagai bahan pakan untuk ikan dari pada yang berwarna coklat tua. Pemberian pakan yang banyak mengandung protein mencapai 22%-25% akan mempercepat pertumbuhan dan kegemukan lele dumbo (Bambang, 2005). Berdasarkan hal-hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut tentang “PENGARUH PEMBERIAN BUNGKIL KELAPA SEBAGAI PAKAN TERHADAP KADAR PROTEIN LELE DUMBO (*Clarias geriepinus*)”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti lebih jelas dan tidak meluas, maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini yang menjadi pembatasan masalah adalah:

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kadar protein ikan lele dumbo setelah diberi pakan bungkil kelapa.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah ikan lele dumbo (*Clarias geriepinus*) yang diperoleh dari Karang Tengah, Gembongan, Kartasura.

### 3. Parameter

Parameter yang diteliti adalah kadar protein lele dumbo (*Clarias geriepinus*).

### 4. Jenis Penelitian: Eksperimen

Penelitian ini dilakukan melalui eksperimen dengan perlakuan (pemberian pakan bungkil kelapa) menggunakan 3 buah ember plastik (berukuran dengan diameter 60 cm, tinggi 30 cm, luas  $0,18 \text{ m}^2$ ). Menurut Rachmatun (2001) benih lele yang mulai dipelihara berukuran 3-5 cm dengan kepadatan 400 ekor pada kolam  $8 \text{ m}^2$  (50 ekor/ $\text{m}^2$ ), dimana setiap ketinggian 20 cm berisi air dengan kedalaman 15 cm. Berdasarkan hal tersebut maka setiap ember berisi 9 ekor lele dumbo dengan umur  $\pm 2$  bulan, panjang 5 cm dan berat badan ( $\pm 7 \text{ g}$ ) dengan kedalaman air 22,5 cm. Apabila ember tersebut berisi lebih dari 9 hewan uji akan mengakibatkan mortalitas yang tinggi. Adapun pemberian perlakuannya adalah sebagai berikut: pemberian perlakuan 0% artinya pemberian bekatul sebanyak 2,52 g tanpa bungkil kelapa (kelompok A), 50% artinya pemberian bungkil kelapa sebanyak 1,26 g ditambah dengan bekatul sebanyak 1,26 g (kelompok B), 100% artinya pemberian bungkil kelapa tanpa tambahan bekatul sebanyak 2,52 g (kelompok C). Hal di atas mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Rahmat (2003) yang menyatakan jumlah pakan yang diberikan per hari ikan ukuran  $< 50 \text{ g}$  adalah 4 % dari bobot tubuh.

### C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka timbul permasalahan, yaitu:

1. Apakah pemberian bungkil kelapa sebagai pakan dapat mempengaruhi kadar protein ikan lele dumbo (*Clarias geriepinus*)?
2. Pada konsentrasi berapa bungkil kelapa paling baik berpengaruh pada kadar protein pada ikan lele dumbo (*Clarias geriepinus*)?.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pemberian bungkil kelapa dapat mempengaruhi kadar protein ikan lele dumbo (*Clarias geriepinus*).
2. Untuk mengetahui konsentrasi bungkil kelapa yang paling berpengaruh pada kadar protein ikan lele dumbo (*Clarias geriepinus*).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Menambah informasi ilmu pengetahuan tentang pengaruh pemberian bungkil kelapa terhadap kadar protein ikan lele dumbo (*Clarias geriepinus*).
2. Menambah informasi bahwa bungkil kelapa dapat membantu meningkatkan hasil perikanan.